

**ANALISIS TINDAKAN DISKRIMINASI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR:
STUDI KUALITATIF MENGENAI FAKTOR PEMICU DAN DAMPAK NYA PADA
PESERTA DIDIK FASE C KELAS VI**

¹Yohana R Tagu Pati, ²Yuliana G E Kolin,
³Narwis Friando Makasar, ⁴Merlin E Selan, ⁵Jimylton Dethan

¹²³⁴⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

¹waibakulwaipalu12@gmail.com, ²lianakolin12@gmail.com,
³rianmakasar6@gmail.com, ⁴merlinselanenjelselan@gmail.com,
⁵jimylton.dethan@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

Discrimination is an unfair action such as limiting, differentiating, and excluding directly or indirectly on the basis of religion, race, ethnicity, group, language, skin color, gender, social status, or economic status. The purpose of this study is to determine the causes and impacts experienced by victims of discrimination at SDN Kelapa Lima. This study uses a qualitative method. Based on interview data, the factors causing discrimination at SDN Kelapa Lima are bullying behavior. Where students often get teased using their parents' names, older siblings' names and are also teased because they have a different physical appearance from others such as weight, height (electricity pole), curly hair, skin color, parents' jobs and knowledge abilities (IQ) as well as differentiating treatment such as being rejected or not accepted in the circle of friends. The conclusion: discrimination is an unpleasant act that mocks the physical appearance of peers by calling them electric poles, calling friends by their parents' names and older siblings' names and treatment such as being rejected or not accepted in the circle of friends.

Keywords: Discrimination, Educational Character, Tolerance

ABSTRAK

Diskriminasi Adalah Tindakan tidak adil seperti melakukan pembatasan, pembedaan, dan pengucilan secara langsung maupun tidak langsung atas dasar agama, ras, suku, kelompok, bahasa, warna kulit, jenis kelamin, status sosial maupun status ekonomi. Tujuan penelitian ini adalah untuk Mengetahui faktor penyebab dan dampak yang di alami korban dari tindakan diskriminasi di SDN Kelapa Lima. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan data hasil wawancara faktor penyebab tindakan diskriminasi di SDN Kelapa Lima yaitu perilaku bullying. Di mana siswa sering mendapatkan ejekan menggunakan nama orang tua, nama kakak dan di ejek pula karena memiliki penampilan fisik yang berbeda dari orang lain seperti berat badan, tinggi (tiang listrik), rambut keriting, warna kulit, pekerjaan orang tua dan kemampuan pengetahuan (IQ) serta perlakuan yang membedakan seperti di tolak atau tidak di terima dalam lingkup pertemanan. Simpulannya: diskriminasi adalah tindakan tidak baik yang mengejek penampilan fisik teman sebaya dengan menyebutnya sebagai tiang listrik, memanggil nama

teman dengan nama orang tua dan nama kakak serta perlakuan seperti di tolak atau tidak terima dalam lingkup pertemanan.

Kata Kunci: Diskriminasi, Pendidikan Karakter, Toleransi

A. Pendahuluan

Diskriminasi adalah perlakuan tidak adil atau tidak setara terhadap seseorang atau kelompok tertentu berdasarkan karakteristik atau identitas tertentu seperti jenis kelamin, ras, etnis, agama, orientasi seksual, atau kecacatan. Perlakuan ini dapat berupa tindakan atau kebijakan yang membatasi atau menghambat hak-hak, kesempatan, atau kesejahteraan individu atau kelompok. Diskriminasi dapat terjadi dalam berbagai konteks seperti tempat kerja, lembaga pendidikan, layanan publik, kesehatan dan pendidikan. Diskriminasi sering kali didasarkan pada stereotip, prasangka, atau pandangan yang tidak benar terhadap kelompok tertentu (Salsanabilaainun, 2024).

Konsep diskriminasi telah diatur dalam Undang-undang No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, pada Pasal 1 (3). Menurut undang-undang tersebut, diskriminasi adalah segala pembatasan, pelecehan, atau pengucilan yang didasarkan secara langsung ataupun tidak langsung atas perbedaan antar orang dalam agama, ras, asal suku, golongan, status

sosial, status ekonomi, jenis kelamin, bahasa, kepercayaan, dan kebijakan, yang mengakibatkan pelanggaran hak asasi manusia dan pengurangan, penyimpangan atau hilangnya pengakuan, penegakan atau pelaksanaan kebebasan dasar baik dalam kehidupan individu maupun kolektif dalam politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya dan bidang kehidupan lainnya (Nugraha, 2021). Dalam UUD 1945 pasal 28 C ayat 1 yang berbunyi, "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia"

Diskriminasi pendidikan merupakan aktivitas siswa-siswi yang melakukan pembatasan, pelecehan, maupun pengucilan terhadap siswa-siswi yang lain secara langsung maupun tidak secara langsung, maupun membedakan manusia atas dasar agama, ras, suku, kelompok, bahasa, warna kulit, jenis kelamin,

status sosial maupun status ekonomi (Nugraha, 2021). Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya diskriminasi meliputi stereotip, prasangka, kurangnya pemahaman, tidak setara sosial, dan pengaruh budaya atau lingkungan yang mendukung perilaku diskriminatif (Aprilita et al., 2024).

Pencegahan diskriminasi melibatkan pendidikan tentang kesetaraan, penghormatan terhadap keragaman, promosi nilai-nilai inklusi, serta penegakan hukum yang cakap demi menjaga hak pribadi dari diskriminasi. Kesadaran, pendidikan, dan tindakan kolektif merupakan upaya penting untuk mengatasi dan mencegah terjadinya diskriminasi. Rendahnya karakter siswa merujuk pada kurangnya moralitas, etika, dan perilaku yang kurang baik dalam kehidupan mereka. Ini bisa ditandai oleh perilaku negatif seperti kebohongan, penipuan, penghindaran tanggung jawab, atau perilaku merugikan lainnya. Rendahnya karakter siswa bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan keluarga yang tidak mendukung, kurangnya pendidikan moral, tekanan dari teman sebaya, atau pengaruh

media yang negatif. Pendidikan karakter, bimbingan, dan dukungan sosial dapat membantu siswa mengatasi masalah ini dan mengembangkan karakter yang lebih baik ke depannya (Aprilita et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi D & Aprilita A (2024) mengenai bentuk-bentuk Diskriminasi pada Siswa Kelas VI UPT SDN 2 Blitarejo. Universitas Muhammadiyah Pringsewu. Adapun hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas VI yaitu Ibu Suciatiningsih S. Pd, Sd. Bahwasanya terdapat bentuk-bentuk diskriminasi yang ada di sekolah khususnya di sekolah dasar yaitu berperilaku *bullying*. Bullying merupakan salah satu tindakan diskriminasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, sekolah UPT SDN 2 Blitarejo mulai mengajarkan pembelajaran diskriminasi untuk menghindari terjadinya pembulhan sekolah tersebut. Selain mewawancarai wali kelas mengenai diskriminasi, peneliti juga mewawancarai peserta didik tentang diskriminasi di sekolah, supaya peserta didik mengerti apa itu

diskriminasi yang terjadi di sekolah terutama bentuk-bentuk diskriminasi.

Wawancara juga dilakukan di Jl. Sidosermo PDK, Wonocolo Kota Surabaya, SDN Sidosermo (sekolah inklusi). Di mana hasil penelitian menunjukkan diskriminasi yang dialami siswa disabilitas melalui perkataan. Menggunakan bahasa yang kasar serta tinggi dan terkadang menggunakan bahasa yang menunjukkan perbedaan kemampuan. Perkataan tersebut cenderung pada hinaan. Kemampuan siswa disabilitas dibedakan dengan menggunakan bahasa. Bahasa cenderung mengarah pada kemampuan siswa disabilitas dan secara tidak langsung telah mendiskriminasi siswa disabilitas. Perkataan yang diberikan oleh siswa non disabilitas pada siswa disabilitas dengan menggunakan perkataan yang kasar. Bahkan sampai dengan menghina kemampuan yang dimiliki oleh siswa disabilitas.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sekolah belum sepenuhnya memberikan kualitas layanan pendidikan inklusi yang sesuai bagi siswa disabilitas. Karena siswa disabilitas masih kerap dianggap

berbeda dengan siswa non disabilitas. Diskriminasi melalui pemberian labeling dilingkungan sekolah terjadi karena perbedaan perilaku dan kemampuan siswa disabilitas. Dengan menggunakan labeling tertentu merupakan bentuk kekerasan simbolik disekolah yang dapat mendiskriminasi seseorang tersebut (Wahyudi & Pratiwi, 2019)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sifat penelitian ialah deskriptif, yakni peneliti berupaya mendapatkan gambaran mengenai tindakan diskriminasi peserta didik di sekolah dasar (Wahyudi & Pratiwi, 2019). Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VI C yang berjumlah 5 orang, guru wali kelas VI C dan kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 hari, dimulai pada tanggal 12 November hingga 13 November 2025. Lokasi penelitian bertempat di Jl. Perintis Kemerdekaan III, Kelurahan Kelapa Lima, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. Analisis Data menggunakan Teknik analisis data menurut B. Milles dan Huberman (Saleh, 2023), yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang saling terkait: Reduksi data; peneliti menyeleksi,

memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah (transkrip wawancara) menjadi poin-poin penting. Penyajian Data (*Data Display*); data yang sudah diringkas disajikan dalam bentuk teks sederhana. Penarikan Kesimpulan; peneliti mulai menarik kesimpulan awal dan melakukan verifikasi (pengecekan ulang data) secara terus-menerus selama penelitian berlangsung hingga didapatkan kesimpulan akhir yang kredibel. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Peneliti bertindak sebagai pengumpul data sekaligus analisis data di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengertian Diskriminasi

Istilah diskriminasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *discrimination*, dan pertama kali digunakan pada abad ke-17. Akar istilah itu berasal dari bahasa Latin, yaitu *discrimination*. Tindakan membedakan atau memperlakukan secara berbeda pada seseorang yang cenderung bersifat negatif termasuk dalam perilaku tidak baik. Diskriminasi menurut *United Nations* adalah pembedaan, pengecualian, atau pembatasan berdasarkan satu atau lebih alasan

yang dilindungi yang mempunyai tujuan atau dampak meniadakan atau mengurangi pengakuan, penikmatan, atau pelaksanaan hak asasi manusia atas dasar kesetaraan dan kebebasan mendasar, atau mencegah partisipasi yang setara dalam bidang apa pun.

Diskriminasi individu merupakan tindakan seorang pelaku yang berprasangka, sedangkan diskriminasi institusi merupakan diskriminasi yang tidak ada sangkut pautnya dengan prasangka individu melainkan merupakan dampak kebijaksanaan atau praktik tertentu berbagai institusi dalam masyarakat. Berdasarkan definisi beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa diskriminasi adalah perlakuan berbeda berdasarkan kategori-kategori tertentu yang cenderung bersifat negatif dan dapat menimbulkan jarak sosial bagi pelaku dan korban diskriminasi (Listanti et al., 2017)

Tindakan diskriminasi sering di jumpai dalam pendidikan. Secara umum, beberapa kasus di antaranya karena masalah akademik, latar belakang ekonomi maupun sosial. Diskriminasi dalam akademik misalnya terjadi perbedaan sikap antara peserta didik yang mempunyai prestasi tinggi dan peserta didik yang

prestasinya di bawah rata-rata. Selain itu adanya pembatasan tentang Sekolah biasa dan Sekolah berstandar internasional juga termasuk salah satu tindakan diskriminasi secara akademik. Diskriminasi juga dapat terjadi pada anak berkebutuhan khusus baik secara mental, intelektual, fisik, sosial ataupun emosional. Menurut Nuraini (2025: 113) dalam bukunya yang berjudul pengantar psikologi kesehatan mengemukakan beberapa cara untuk mengatasi atau meminimalisir terjadinya diskriminasi sebagai berikut: Menghormati dan menghargai setiap perbedaan yang ada, menyadari jika setiap manusia memiliki hak asasi manusianya masing-masing, termasuk bisa menjalani hidup tanpa perlakuan diskriminatif, mempelajari kebudayaan dan bahasa daerah lainnya, agar lebih mudah memahami betapa indahnya hidup aman dan damai tanpa diskriminasi, membiasakan diri untuk tidak mudah mengejek, menghina atau membenci hanya karena berbeda suku, agama, ras, status sosial ataupun kebudayaannya, menumbuhkan semangat dan jiwa nasionalisme, menjalin komunikasi dan membina

hubungan yang baik dengan teman atau keluarga yang berbeda suku, agama, ras dan budayanya(Nuraini, 2025)

Jenis-jenis Diskriminasi

Dalam wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa jenis-jenis diskriminasi yang terjadi di SDN Kelapa Lima Kupang yaitu:

- a. Diskriminasi berdasarkan suku/etnis, ras, dan agama/keyakinan
- b. Perundungan verbal seperti mengejek, menghina, atau memberi panggilan nama (*name-calling*) yang tidak menyenangkan, termasuk menggunakan nama orang tua sebagai bahan cemoohan, lelucon dan bahan candaan.
- c. Diskriminasi fisik seperti memiliki penampilan fisik yang berbeda dari orang lain seperti berat badan, tinggi (tiang listrik), rambut keriting dan kulit

Pendidikan Karakter

Karakter merupakan nilai-nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan

yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan tindakan (*action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air menurut Omeri (Alim Wahab Syakhirul , Fadillah, 2021)

Karakter (*character*) mengacu pada serangkaian sikap (*attitudes*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen

untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, sosial, emosional, dan etika) (Zubaedi, 2015:10).

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotor*). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau *loving good* (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan

karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Gunawan H, 2022).

Hasil wawancara tindakan diskriminasi serta faktor penyebab dan dampaknya pada peserta didik di SDN Kelapa Lima.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan selama 2 hari, ditemukan faktor pemicu tindakan diskriminasi peserta didik di SDN Kelapa Lima Kupang yaitu perilaku bullying. Hal ini diperkuat melalui hasil wawancara dengan 5 siswa yaitu NZZ, MMN, MJ, OMA, LM, ACA, yang menyatakan bahwa “saya sering mendapatkan perlakuan kurang baik seperti di ejek dengan sebutan tiang listrik karena terlalu tinggi, dan sering kali di panggil menggunakan nama orang tua atau nama kakak’. Serta di ejek atau tidak di terima dalam lingkup pertemanan karena memiliki penampilan fisik yang berbeda dari orang lain seperti berat badan, tinggi (tiang listrik), rambut keriting, warna kulit, pekerjaan orang tua dan kemampuan pengetahuan (IQ).

Latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu

penyebab timbulnya tindakan diskriminasi: seperti penelitian yang dilakukan oleh Listanti, A & Harmianto, S (2017) di SD Negeri 1 Tiparkidul Desa Tiparkidul UPK Ajibarang Kabupaten Banyumas tentang “Analyzing Students’ Discrimination in Primary School” di dukung oleh Teori Konflik Karl Marx: Siswa dari keluarga miskin dikucilkan kelompok karena tak punya gadget belajar (Listanti et al., 2017)

Bullying adalah tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh satu orang atau kelompok terhadap korban yang dianggap lebih lemah, untuk menyakiti fisik, verbal, atau emosional. Bullying terbagi ke dalam dua bentuk utama, yaitu verbal dan nonverbal. Bullying verbal yang terjadi dan paling sering yaitu mengejek. Mengejek dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti mengejek fisik, nama, sifat teman, hasil karya, dan kemampuan. Bentuk perilaku bullying verbal yang dilakukan secara langsung antara lain adalah penghinaan secara lisan, dengan memanggil julukan buruk, sedangkan yang dilakukan secara tidak langsung adalah meminta orang lain untuk menghina seseorang.

sedangkan bullying nonverbal mencakup tindakan pengucilan atau intimidasi. Anak-anak sering kali meniru perilaku negatif dari lingkungan sekitar tanpa memahami konsekuensi jangka panjangnya: seperti hasil studi yang dilakukan oleh Nurhaliza et al., (2025) mengenai pengaruh perilaku bullying terhadap prestasi akademik siswa di sekolah dasar bertempat di SDN 1 Cireungit. Di dukung oleh Teori Bullying Olweus: bullying punya 3 ciri utama: sengaja menyakiti, berulang, dan ketidakseimbangan kekuatan (pelaku lebih kuat dari korban), dan Teori Pembelajaran Sosial Bandura: Anak belajar bullying dengan meniru teman atau orang tua, lalu ulangi karena dapat "hadiah" seperti status (Nurhaliza et al., 2025)

Untuk menghindari terjadinya tindakan diskriminasi di SDN Kelapa Lima guru mengajarkan mata pelajaran PKN yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan siswa supaya terhindar dari diskriminasi. Upaya yang sudah dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi atau meminimalisir tindakan diskriminasi yaitu memberikan arahan dan motivasi yang baik kepada siswa tentang pentingnya menghargai, dan

menghormati perbedaan orang lain serta menciptakan lingkungan kelas yang aman dan nyaman seperti adanya perubahan kelompok dalam proses diskusi di mana masing-masing siswa menjawab pertanyaan yang telah di berikan. Dari hasil wawancara yang sudah di lakukan peneliti tidak menemukan dampak yang mempengaruhi proses belajar siswa. Karena siswa cenderung tidak peduli dan menganggap hal tersebut sebagai lelucon dan bahan candaan.

D. Kesimpulan

Diskriminasi adalah tindakan membedakan atau memperlakukan secara berbeda pada seseorang yang cenderung bersifat negatif termasuk dalam perilaku tidak baik. Oleh sebab itu, sekolah disarankan untuk mengintegrasikan pendidikan multikultural dan anti-diskriminasi dalam mata pelajaran yang relevan, terutama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Rendahnya karakter siswa merujuk pada kurangnya moralitas, etika, dan perilaku yang kurang baik dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu kurikulum sekolah dasar hendaknya memasukkan pendidikan

karakter yang menanamkan nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai langkah preventif terhadap diskriminasi.

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa faktor yang menyebabkan tindakan diskriminasi peserta didik di SDN Kelapa Lima yaitu perilaku *bullying*. Di mana siswa sering mendapatkan ejekan menggunakan nama orang tua, nama kakak dan di ejek pula karena memiliki penampilan fisik yang berbeda dari orang lain seperti berat badan, tinggi (tiang listrik), rambut keriting, warna kulit, pekerjaan orang tua dan kemampuan pengetahuan (IQ). Serta di tolak atau tidak di terima dalam lingkup pertemanan. Oleh karena itu Sekolah harus proaktif dalam mengajarkan nilai-nilai penerimaan terhadap perbedaan fisik (tinggi, berat, warna kulit, rambut keriting) dan latar belakang orang tua.

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan peneliti tidak menemukan dampak yang mempengaruhi proses belajar siswa. Karena siswa cenderung tidak peduli dan menganggap hal tersebut sebagai lelucon dan bahan candaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim Wahab Syakhirul , Fadillah, Z. A. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER* (M. I. A. Fulthoni (ed.)). CV. AGRAPANA MEDIA.
- Aprilita, D., Pratiwi, D., Brilianti, F., Awal, L. Q., & Lutfiati, S. (2024). Bentuk - Bentuk Diskriminasi pada Siswa Kelas VI UPT SDN 2 Blitarejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.270>
- Gunawan H. (2022). *PENDIDIKAN KARAKTER* (Konsep dan Implementasinya). In *ALFABETA* CV. Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI). https://digilib.uinsgd.ac.id/69084/1/Pendidikan_Karakter-Heri-Gunawan.pdf.pdf
- Listanti, A., Harmianto, S., & Sriyanto. (2017). Analyzing Students ' Discrimination in Primary School Analisa Listanti , Sri Harmianto , Sriyanto. *Jurnal Sains Dan Sosial Humaniora*, 1. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JSSH/article/view/1034>
- Nugraha, D. (2021). Urgensi Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan PKN (Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 1(2), 140. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/128-Article Text-451-1-10-20230105 \(2\).pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/128-Article%20Text-451-1-10-20230105%20.pdf)
- Nuraini. (2025). *PENGANTAR PSIKOLOGI KESEHATAN. WAWASAN ILMU.*
- Nurhaliza, A., Shakila, A., Ulpah, D. N., Rahmaldi, D., Farida, D. N., Maulida, I., Ashilah, M., Rahmawati, N. A., & Tasikmalaya, U. M. (2025).

Analisis Pengaruh Perilaku
Bullying terhadap Prestasi
Akademik Siswa di Sekolah
Dasar. *Dewantara: Jurnal
Pendidikan Sosial Humaniora*, 4,
31–45.

Saleh, D. S. (2023). MENGENAL
PENELITIAN KUALITATIF
(panduan bagi peneliti pemula).
In *AGMA (Anggota IKAPI NO
054/SSL/2023)*. AGMA (Anggota
IKAPI NO 054/SSL/2023).

Salsanabilaainun, A. K. (2024).
DAMPAKNYA DISKRIMINASI
TERHADAP PPERKEMBANGAN
ANAK. *Jurnal E-MAS (Edukasi
Dan Pembelajaran Anak Usia
Dini)*, 3(7), 3293–3298.
<https://jurnal.yayasanmeisyrainsanmadani.com/index.php/E-MAS/article/view/240>

Wahyudi, A., & Pratiwi, C. N. (2019).
Diskriminasi Siswa Disabilitas Di
Sekolah Inklusi Sidosermo.
Paradigma, 7(2), 1–4.
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/28491/26069>

Zubaedi. (2015). *DESAIN
PENDIDIKAN KARAKTER (konsepsi
dan aplikasinya dalam lembaga
pendidikan)*. KENCANA.